**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan suatu tempat sumber informasi, tidak lupa pulahbahwa tugas penting perpustakaan itu sendiri untukmenyebarluaskan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan suatu informasi, sebagaimana yang telah dibuat pada Undang-Undang No 43 pada tahun 2007 tentang perpustakaan pada Bab 1 ayat 3 disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kehidupan bangsa.[[1]](#footnote-1)

Perpustakaan terbagi beberapa jenis mulai dari perpustakaan umum perpustakaan khusus perpustakaan sekolah hingga perpustakaan perguruan tinggi, bicara tentang perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggiialah perpustakaan yang melayani lembaga pendidikan tinggi seperti akademi, sekolah tinggi atau universitas. Perpustakaan ini mempunyai tujuan utama, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan penelitian di perguruan tinggi bagi dosen dan mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi harus berkualitas karena sistem belajar yang mandiri di perguruan tinggi menuntut mahasiswa membutuhkan berbagai sumber informasi yang harus di penuhi oleh perpustakaan.[[2]](#footnote-2)

Dalam sebuah sistem di perpustakaan sumber informasiatau bahan pustakamerupakan salah satu unsur penting selain ruang atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dananggaran.Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Sumber informasi atau bahan pustaka yang antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah),serta bahan audiovisual seperti audio kaset,video,slide, dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal.[[3]](#footnote-3)

Perpustakaansebagai salah satu pusat informasi bertugas mengumpulkan, mengelola dan menyajikan bahan pustaka untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna secara efektif dan efesien. Agar bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, perlu suatu penanganan agar bahan pustaka terhindar dari kerusakan, atau setidaknya diperlambat proses kerusakanya, dan mempertahankan kandungan informasi itu dan menjamin bahan pustaka yang ada selalu siap di gunakan oleh pengguna perpustakaan maka perlu melakukan kegiatan preservasi (pelestarian) bahan pustaka.[[4]](#footnote-4)

Kegiatan pelestarian bahan pustaka menjadi salah satu tujuan penyelenggaraan perpustakaan, karena tugas pokokperpustakaan adalah mengumpulkan dokumen tertulis dari masalalu hingga sekarang, serta menyimpannya untuk keperluan pemakai kini dan masa mendatang. Sangat sukar untuk memperkirakan kebutuhan pemakai untuk masa yang akan datang, sehingga akan sukar pula menyusun kebijakan yang diperlukan untuk melestarikan bahan-bahan tersebut. Memang setiap perpustakaan dengan sifat kehususan masing-masing akan berbeda tanggapan dan kebutuhanya dalam masalah ini. Namun bagi perpustakaan deposit, pelestarian merupakan salah satu tugas utama.[[5]](#footnote-5)

Berbicara tentang pelestarian bahan pustaka, pelestarian bahan pustaka itu sendiri termasuk bidang yang masih baru dalam dunia perpustakaan. Kesadaran akan pentingnya pelestariaan ini baru dimulai sejak tahun 1966, yaitu pada saat ada banjir di FlorenceItalia yang merusak koleksi perpustakaan nasional italia serta benda-benda seni yang lain. Usaha untuk mengeringkan, membersihkan, memperbaiki dokumen yang rusak akibat banjir tersebut memerlukan dana dan kepandaian yang luar biasa besarnya. Kejadian ini ternyata menggugah hati para pustakawan tentang perlunya mempelajari bidang pelestarian bahan pustaka ini secara sungguh-sungguh.[[6]](#footnote-6)

Membahas tentang pelestarian, untuk memudahkan pemahaman tentang pelestarin ini ada beberapa istilah yang di gunakan lingkungan perpustakaan diantarannya pelestarian (preservation), pengawetan (conservation) dan perbaikan (restoration). Pengertian pelestarian sesuai dari defenisi dari International Federation of Library Association (IFLA):[[7]](#footnote-7)

* 1. Pelestarian (*preservation*). Mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip. Termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpananya.
	2. Pengawetan (*conservation*). Membatasi kebijakan dan cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut.
	3. Perbaikan (*restoration*). Menunjuk pada pertimbangan dan cara di gunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak.

Pentingnya suatu pelestarian bahan pustaka dikarekan lambat laun bahan pustaka mau tidak mau nantinya tentu akan mengalami suatu kerusakan, oleh karena itu penting bagi pustakawan untuk melakukan strategi dalam pelestarian bahan pustaka demi keberlangsungan bahan pustaka itu sendiri dan juga untuk mecegah rusaknya koleksi yang ada di perpustakaan. Bahan pustaka yang terdiri dari bahan kertas perlu dijaga keawetannya penjagaan dimaksudkan agar nilai informasinya tetap lestari dan dapatdimanfaatkan sepanjang masa.[[8]](#footnote-8) Oleh karena itu di dalam perpustakaan harus ada pelestarian bahan pustaka.

Pelestarian bahan pustaka sendiri tidak hanya menyangkut dalam bidang fisik, tetapi juga dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Maksud pelestarian adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, di usahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan.[[9]](#footnote-9)

Adanya pelestarian bahan pustaka itu sendiri dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka, faktor-faktor penyebab itulah yang melatarbelakangi kenapa diperlukanya kegiatan pelestarian bahan pustaka.

Secara garis beras kerusakan bahan pustaka dapat disebabkan oleh faktor biolagi, misalnya serangga (rayap, kecoa, kutu buku), binatang pengerat, jamur.Faktor fisika, misalnya cahaya, udara/debu, suhu dan kelembaban, faktor kimia misal zat-zat kimia, keasaman, oksidasi, faktor-faktor lain misal banjir, gempa bumi, api, manusia. Pada umumnya bahan pustaka perpustakaan memiliki memiliki sifat kimia dan fisika yang tidak stabil. Cepat atau lambatnya kerusakan bahan pustaka bervariasi. Mulai dari kertas yang bertahan sampai beratus-ratus tahun sampai kertas yang hanya jangka waktu sepuluh tahun sudah mengalami rapuh.[[10]](#footnote-10)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan perpustakaan yang menyediakan sarana dan prasarana dan ruangan yang beragam macam, seperti ruang pengelolahan, ruangan pengadaan, ruang teknologi informasi, ruang administrasi,ruang baca, akan tetapi belum ada ruang khusus untuk melestarikan bahan pustaka.

Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam melakukan pelestarian masih sangat sederhana, oleh karena itu petugas perpustakaan perlu mengetahui penyebab kerusakan bahan pustaka sehingga dapat dilakukan strategi atau tindakan pelestaraian dengan penanganan yang tepat agar tingkat kerusakan tidak terlalu parah, apabila bahan pustaka sudah rusak dan kerusakan bahan pustaka sudah parah akan susah memperbaikinya dan juga memerlukan biaya yang sangat banyak. Perpustakaan Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya memiliki koleksi yang cukup memadai yaitu dengan jumla koleksi referensi 427 judul, dengan 977 eksemplar, buku teks 8395 judul, dengan 30235 eksemplar, fiksi 84 judul, dengan 119 eksemplar, untuk mengetahui kerusakan bahan pustakaPerpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya melakukan kegiatan Stock Opname, dari kegiatan Stock Opname terlihat ada beberapa bahan pustaka yang mengalami kerusakan ada yang dimakan rayap, ada yang telah sampai pudar tulisanya, ada yang hilang dari bagian lembar buku dan ada juga buku yang hilang dan lainya. Seterusnya, frekuensi pemakaian yang tinggi serta salah dalam penangan juga dapat mengakibatkan kerusakan. Akibatnya banyak kerusakan yang internal khusus untuk buku akan mengalami hal-hal seperti penjilidan yang rusak, kertas rapuh, berubah warna, sobek dan lain sebagainya, sedangkan yang eksternal seperti di sebabkan oleh manusia, air, bencana alam gempa bumi, kebakaran.

Berdasarkan kenyataannya setelah peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, dalam melakukan pelestarian masih sangat sederhana, belum adanya cara khusus dalam melakukan pelestarian bahan pustaakaitu sendiri oleh pihakUPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Penyebab minimnya pengetahuan staf perpustakaan tentang pelestarian di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya di dapatkan dari hasil wawancara dari staf perpustakaan Ibu nila wati bahwa kurangnya tenaga ahli dalam bidang pelestarian bahan pustaka salah satu penyebab utama belum adanya rencana yang terstruktur untuk melakukan upaya pelestarian bahan pustak, pelestarian yang dilakukan masih amat sederhana.

Dalam hal ini peneliti sangat ingin mengetahui sejauh mana Perpustakaan Politiknek Negeri Sriwijaya melakukan upaya pelestarian bahan pustaka dalam menjaga hasil karya atau bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang di muat di atas, maka peneliti tertarik untuk malakukan penelitian lebih jauh lagi tentang bagaimana “UPAYA PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA DALAM PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka pokok permasalahan yang akan penulis bahas sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri sriwijaya ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pelestarian bahan pustaka di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya ?

**C. Batasan Masalah**

Dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas mengingat keterbatasan waktu dalam proses penyusunan agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada upaya-upaya pelestarian bahan pustaka.

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka.
4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bidang pelestarian bahan pustaka yang bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun semua masyarakat yang membaca.

b. Manfaat Praktis

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasanserta acuan, dan pengambilan keputusan bagi pihak perpustakaan tentang pelestarian.

**E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa literatur relevan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, diantaranya :

Penelitian yang di lakukan oleh Desi Sofyani dalam skripsinya yang berjudul *Pelestarian Bahan Pustaka pada Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* menjelaskan tentang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mempunyai kebijakan khusus, mengetahui kendala-kendala dan mengetahui usaha pencegahan pelestarian bahan pustaka khususnya bahan pustaka tercetak. Peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif, yakni penelitian studi perpustakaan dan penelitian lapangan. Dari hasil penelitian lapangan dengan cara observasi dan wawancara, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang menunjukkan bahwa Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta masih banyak kendala yang dihadapi.

Hasil temuannya adalah Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam melestarikan bahan pustaka belum melaksanakan tugasnya dengan baik, adapun tugas atau usaha pencegahan yang dilakukan Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta belum maksimal. Dari faktor Biologi Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta belum meletakkan kamper (kapur barus), menaburkan cengkeh, belum melakukan fumigasi, belum melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap gedung, belum meletakkan silicagel atau mesin penyerap uap air. Sedangkan faktor fisika yaitu memperpendek waktu cahaya, menggunakan alat dehumidifier, sedangkan dari faktor manusia, api/kebakaran dan air/banjir yaitu Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta belum meletakkan alat CCTV, perbaikan dengan laminasi serta menghilangkan lumpur dengan kuas atau kain halus yang dibasahi dan diusap secara cermat.

Sedangkan hasil yang diperoleh peneliti dengan wawancara yaitu Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta belum mempunyai khusus mengenai pelestarian bahan pustaka, rendahnya kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa akan pentingnya sebuah informasi dalam menggunakan buku, sehingga mengakibatkan tingginya volume kerusakan pada buku.[[11]](#footnote-11)

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfiah Aprilyani, dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang *Pelestarian Bahan Pustaka Preservasi dan Konservasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana peran pelestarian bahan pustaka dalam preservasi dan konservasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptip kualitatif, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari hasil penelitian dan pembahsan maka kesimpulanya adalah preservasi dan konservasi sangat penting dilakukan demi menjaga kelestarian bahan pustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Beberapa indikator yang dapat di simpulkan tentang peran pelestarian adalah tindakan preventif, kedua tindakan kuratif, peran pelestarian bahan pustaka dalam preservasi dan konservasi secara preventif meliputi kegiatan pemeliharaan bahan pustaka yang berbagi kebeberapa bagian yaitu membersihkan dengan vacum cleaner, merapikan bahan pustaka dan memberikan bahan pustaka pengusir serangga (kapas barus), sedangkan kuratif yaitu fumigasi, penyampulan buku, pembuatan kotak pelindung, alih huruf, alih bahasa dan alih media.[[12]](#footnote-12)

Disamping itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Sulfiani dengan judul *Strategi Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa*. Tujuan dari penelitian ini adalah, 1 untuk mengetahui strategi apa yang di gunakan dalam pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Abdurrayid Daeng lurang, 2 untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi dalam melakukan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Abdurrayid Daeng Lurang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan teknis analisis data di lakukan empat cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpula. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa strategi pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Abdurrayid Daeng Lurang yaitu pertama melakukan penyiangan yaitu memisahkan koleksi yang sudah rusak, ( sudah usang dan koleksi sudah tidak lengkap), koleksi yang sudah tidak relevan lagi (koleksi lama) dengan koleksi yang layak pakai. Kedua yaitu laminasi menjilid koleksi buku yang rusak baik sampuldan isi buku. Ketida fumigasi yaitu pengasapan koleksi baik itu yang sudah rusak disebabkan (hama,serangga dan jamur) maupun koleksi yang masih terpakai. Kegiatan fumigasi di lakukan satu kali dalam dua tahun. Kegiatan pelstarian bahan pustaka berupa deasidifikasi dan ekapulasi tidak di lakukan di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang di sebabkan ruangan yang kurang memadai (kurang luas) dan tidak adanya pustakawan yang mengetahui kegiatan tersebut. Kendala yang di hadapi dalam melakukan pelestarian di perpustakaan Abdurrasyid Daeng lurang yaitu kurangnya pustakawan, minimnya pengetahuan staf tentang pelestarian bahan pustaka.[[13]](#footnote-13)

Kemudian Kartika dalam artikelnya yang berjudul *“Faktor-faktor Kerusakan dan Pelestarian Bahan Pustaka”* mengatakan bahwa Bahan pustaka adalah unsur penting dalam sistem perpustakaan atau pada suatu lembaga, dimana bahan pustaka harus dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang mahal. Pemeliharaan merupakan kegiatan mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan, awet, dan bisa dipakai lebih lama serta bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Menghilangkan Keasaman pada Kertas, Keasaman yang terkandung dalam kertas menyebabkan kertas itu cepat lapuk, terutama kalau kena polusi. Bahan pembuat kertas merupakan bahan organik yang mudah bersenyawa dengan udara luar. Agar pengaruh udara tersebut tidak berlanjut, maka bahan pustaka perlu dilaminasi. Tinta yang dipergunakan untuk menulis bahan pustaka sangat menentukan apakah bahan pustaka akan dihilangkan keasamannya secara basah, atau secara kering. Kalau tinta bahan pustaka luntur, maka cara keringlah yang paling cocok. Kalau menggunakan cara basah, harus diperhatikan cara pengeringan bahan pustaka yang ternyata cukup sukar dan harus hati-hati. Kalau hanya sekedar mengurangi tingkat keasaman kertas dan tidak akan dilaminasi, kiranya cara kering lebih aman, sebab tidak ada kekhawatiran bahan pustaka robek. Cara kering ini dapat diulang setiap enam bulan, sampai bahan pustaka dimaksud sudah kurang keasamannya dan dijamin lebih awet.[[14]](#footnote-14)

Penelitian yang dilakukan oleh Hairil Anwar Saputra yang berjudul *Peranan Pengelolah Perpustakaan Dalam Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka di SMA Negeri 21 Palembang*.Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penanganan kendala yang dihadapi dalam pengembangan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 21 Palembang sudah cukup baik yang dilakukan pengelola seperti melakukan sistem pengumpanan peracunan buku, penuangan racun ke dalam lubang rayap dan menempatkan kapur barus di rak untuk dapat mencegah kerusakan bahan pustaka.Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh Perpustakaan SMA Negeri 21 Palembang adalah menyediakan buku kebutuhan siswa-siswi untuk memenuhi keinginan siswa-siswi. Penambahan dan perluasan gedung di masa yang akan datang, melakukan kegiatan promosi yang lebih efektif kepada siswa-siswi di Perpustakaan SMA Neggeri 21 Palembang.[[15]](#footnote-15)

Setelah mengetahui secara ringkas dari beberapa penelitian di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa persamaan dan perbedaan yang menarik dengan penelitian ini. Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama membahas mengenai pelestarian koleksi bahan pustakadan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkanyang membedakan penelitiansebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sekaranglebih memfokuskan penelitiannya membahas mengenai strategi pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

**F**. **Kerangka Teori**

Menurut Sudarsono yang dikutip oleh Lisa Engla Kade Cita dan Marlini dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pelestarian adalah kegiatan yang mencangkup semua usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk didalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagagakerjaan, metode danteknik penyimpanannya. Sedangkan menurut Departemen Pendidikanmenyebutkan pelestarian adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi sebuah perpustakaan dalam bentuk pustaka aslinya atau dengan cara alih media. Menurut Martoadmodjo pelestarian adalah mengusahakan agar bahan yang dikerjakan tidak cepat mengalami kerusakan.[[16]](#footnote-16)

Pelestarian ialah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Koleksi yang dirawat dimaksudkan bisa menimbulkan daya tarik, sehingga tadinya orang yang segan membaca atau enggan memakai buku perpustakaan menjadi rajin mempergunakan jasa perpustakaan.[[17]](#footnote-17)

Bahan pustaka meruapakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan pepustakaan yang baik. Bahan pustaka yang antara lain burupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majala), serta bahan pustaka audiovisual seperti audio kaset, video, slide, dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal.[[18]](#footnote-18)

Demi kelancaran pelestarian bahan pustaka, seharusnya pustakawan profesional terhadap kinerjanya. Pustakawan harus mampu memperbaiki bahan pustaka yang mengakami kerusakan baik kecil maupun keruskan besar. Mampu melakukan restorasi bahan pustaka terutama menghinlangkan noda pada bahan pustaka, penjilidan, mengganti halaman yang rusak, dan memperbaiki halaman yang robek kena serangga-serangga, memperbaiki bahan pustaka yang basah, atau terkena jamur dan sebagainya.[[19]](#footnote-19)

**G. Metodologi Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan sosiologis. Karena dalam penelitian sosial menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringka berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.Kemudian menariknya kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran suatu kondisi ataupun situasi tertentu.[[20]](#footnote-20) Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa data kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data berupa pernyataan atau uraian yang didapat dari hasil pengamatan.

**2. Sumber Data Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder :

1. Sumber data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolahsendiri oleh peneliti langsung dari objek atau informan penelitian.[[21]](#footnote-21) Proses pengumpulan data ini diperoleh dari pengamatan secara langsung di lokasi penelitian atau melakukan wawancara langsung dengan pihak pengelola Perpustakaan Politeknik Nergeri Sriwijaya.
2. Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihaklain, biasanya dalam bentuk publikasi.[[22]](#footnote-22) Data penunjang seperti buku, jurnal, artikelilmiah, dan literatur-literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian atau literatur yang berkaitan dengan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

**3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di UPT. Perpustakaan Politekni Negeri Sriwijaya Palembang yang beralamat Jl. Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa terknik dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dengan menggunakan pancaindra, adapun tempat observasi dilakukannya penelitian yaitu di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, disana seperti mengamati apa saja upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan khususnya bidang pelestarian dalam melakukan strategi pelestarian bahan pustaka, dan juga mencari informasi apa saja kendala dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka.

b. Wawancara

Peneliti mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada satu orang atau lebih yang diharapkan dapat memperoleh data berupa informasi tentang bagaimana upaya dan kendala yang dihadapi dalam strategi pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

Adapun informan yang diwawancara antara lain:

1. Ir. A. Rahman, MT
2. Nilawati S.E
3. Bambang Anthon
4. Yulianti, S. Pd

c. Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti mencari dan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelestarian bahan pustaka yang berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh saat wawancara. Peneliti menggunakan data dokumentasi untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi dan data-data untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari data wawancara.

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini diharapakan penulis dapat mendapatkan data bagaimana tahapan upaya preservasi bahan pustaka disana serta apa sajakah kendala yang dihadapi dalam proses preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengelolah atau staf Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

**5**. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan lanjutan dalam penelitian setelah melakukan pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, adapun macam-macam kegiatan dalam melakukan analisis data kualitatif, adalah sebagai berikut[[23]](#footnote-23)

1. Reduksi Data (*Data Reduction)* adalahsuatu proses yang dimana memerlukan kecerdasan berfikir, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Penulis harus memilih poin-poin yang terpenting dan merangkum data yang di dapatkan, membuang hal-hal yang tidak di perlukan.
2. Penyajian Data (*Data Display)*setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penulis biasa melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. PenarikanKesimpulan(*Conclusion Drawing/Verification)* merupakan peninjauan kembali data yang telah didapat pada saat di lapangan dan hasil wawancara untuk diuji kebenarannya dan kecocokannya setelah itu baru ditarik kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh saat proses penelitian

**6. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN bab ini berisikan mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI bab ini merupakan bab kajian teori yang merupakan teori atau literatur yang berhubungan dengan Pelestarian Bahan Pustaka yang peneliti gunakan sebagai pendukung dalam penelitian.

BAB IIIberisikan tentang gambaran umum atau profil dari Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya,fisi, misi, struktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab struktural, sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Meliputi Analisis Data yang berkaitan dengan Persoalan Pokok yang dikaji tentang Upaya-Upaya Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

BAB V PENUTUP Berisi kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Haryanto,” Preservasi Koleksi Grey Litteratur dalam Kesiagaan Menghadapi Bencana di Perpustakaan,” *Libraria; Jurnal Ilmiah Kepustakawanan,* Vol.4, No,1, (2015), h. 46. [↑](#footnote-ref-2)
3. Karmidi martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka,*(Jakarta: Universitas Terbuka,2010), h 1.11 [↑](#footnote-ref-3)
4. Herlina, Ilmu Perpustakaan dan Informasi, (Palembang; IAIN Raden Fatah Press, 2016), h. 131. [↑](#footnote-ref-4)
5. Blasius Sudarsono, *Antopologi Kepustakawanan Indonesia*, (Jakarta; Ikatan Pustakawan Indonesia, 2006), h.313 [↑](#footnote-ref-5)
6. Karmidi martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka,* (Jakarta: Universitas Terbuka,2010), h 1.4 [↑](#footnote-ref-6)
7. Karmidi Martoatmodjo. *Pelestarian Bahan Pustaka*, ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h. 1.11 [↑](#footnote-ref-7)
8. Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan : Sekolah/Madrasah,* (Yogyakarta : Ombak, 2013),h. 188 [↑](#footnote-ref-8)
9. Karmidi Martoatmodjo. *Pelestarian Bahan Pustaka*, ( Jakarta : Multi Wijaya, 1997), h.1.11 [↑](#footnote-ref-9)
10. Karmidi Martoatmodjo. *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 42 [↑](#footnote-ref-10)
11. Desi Sofyani, “Pelestarian Bahan Pustaka pada Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” *Skripsi* (Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Diakses pada 18/07/2018.<http://repository.uinjkt.ac.id.> [↑](#footnote-ref-11)
12. Alfiah Aprilyani. “Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi dan Koservasi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta”, S*kripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta : fakultas adab dan ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga), 2012, h.3. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sulfiani “Strategi Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa*”,Skripsi*, (Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2017),h. xii [↑](#footnote-ref-13)
14. Kartika*,* “Faktor-Faktor Kerusakan Dan Pelestarian Bahan Pustaka”*.Artikel.* <http://kartika-s-n-fisip08.web.unair.ac.id> Diakses pada tanggal 18/07/2018. [↑](#footnote-ref-14)
15. Hairil Anwar Saputra*, “*Peranan Pengelola Perpustakaan Dalam Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka Di Sma Negeri 21”,*Skrisi* (Palembang: Fakultas adab dan humaniora Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang), h.iv [↑](#footnote-ref-15)
16. Lisa Engla Kade Cita dan Marlini, “Pelestarian dan Perawatan Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Solok”*Jurnal* (Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang). h 201. Diakses pada 25/05/2018.

http://docplayer.info [↑](#footnote-ref-16)
17. Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka,2010),h.9 [↑](#footnote-ref-17)
18. Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka,2010), h. 1 [↑](#footnote-ref-18)
19. Andi Ibrahim, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Makassar: Alauddin: University Press), h. 9 [↑](#footnote-ref-19)
20. BurhanBungin, *MetodePenelitianSosialdanEkonomi*(Jakarta: Kencana, 2013), h. 48 [↑](#footnote-ref-20)
21. Sir Hartinah, *MetodePenelitianPerpustakaan*(TangerangSelatan:Universitas Terbuka. 2013), h. 5.13 [↑](#footnote-ref-21)
22. Sir Hartinah, *MetodePenelitianPerpustakaan*(TangerangSelatan:Universitas Terbuka. 2013), h. 5.18 [↑](#footnote-ref-22)
23. Sugiono, *MetodePenelitianKuantitatifdanKualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92. [↑](#footnote-ref-23)